

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya bahasa merupakan sarana atau alat yang digunakan manusia dalam proses berkomunikasi setiap harinya. Bahasa juga dikatakan sebagai lambang dari pembuyiaan huruf-huruf yang bersifat arbitrer, produktif serta dinamis. Bahasa digunakan sebagai media penyampaian pikiran dan gagasan. Bahasa berfungsi sebagai sarana mengekspresikan diri, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa tidak pernah terlepas dari rangkaian kata dan kalimat untuk menjadi satu rangkaian bahasa yang utuh yang di dalamnya terdapat makna dari bentuk bahasa tersebut.

Makna dalam bahasa sering menjadi perbincangan khalayak, khususnya pengguna bahasa. Makna banyak dijumpai pada rangkaian bentuk-bentuk bahasa seperti puisi, cerita pendek, berita, dan lirik lagu. Makna yang terdapat pada kata atau kalimat terkadang sering membingungkan pembaca bagaimana sebenarnya tafsiran dari makna yang dibacanya tersebut. Makna merupakan subjek penting yang ada pada bahasa. Setiap kata maupun kalimat terdapat makna di dalamnya. Hal ini tidak terlepas dari disiplin ilmu bahasa yang khusus membahas makna yaitu semantik. De Saussure dalam Chaer (2011:286) menyatakan bahwa makna adalah pengertian atau konsep yang terdapat pada sebuah linguistik.

Semantik adalah bidang studi linguistik yang mempelajari makna. Makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki pada sebuah tanda linguistik. Makna pada umumnya terbagi atas beberapa jenis, yaitu: makna leksikal, makna denotatif, makna asosiatif, makna luas, makna konseptual, makna literal, makna kognitif, dan gramatikal. Makna gramatikal memiliki peran yang sangat penting bagi pengguna bahasa dan konsep bahasa baik di dalam bahasa maupun di luar bahasa.

Makna gramatikal adalah makna kata dapat berubah-ubah karena mengalami proses pengimbuhan, pengulangan ataupun pemajemukan yang disesuaikan menurut tata bahasa serta terikat dengan konteks pemakainya. Dengan demikian, untuk memahami suatu bentuk kalimat maupun kata dengan baik diperlukan suatu pemahaman yang mendalam terkait makna gramatikal. Pemahaman mengenai makna gramatikal akan mempermudah pengguna bahasa mengenai makna gramatikal. Makna ini sangat berhubungan dengan keadaan realita yang ada atau yang mengacu pada konsep bahasa yang telah disepakati pengguna bahasa. Pengguna bahasa yang dimaksud tentunya memiliki pengetahuan terkait pada makna gramatikal.

Berdasarkan jenis makna di atas dipilih makna gramatikal dijadikan sebagai subjek penelitian. Makna gramatikal memiliki peranan penting dalam penggunaan bahasa. Makna gramatikal merupakan makna kata yang mengalami proses afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan proses konversi. Makna gramatikal sendiri adalah kata yang berubah-ubah sesuai dengan konteks (berkenaan dengan situasinya, yakni tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa) pemakainya.

Pengetahuan mengenai makna gramatikal tersebut, akan menjadi bentuk makna yang mudah ditafsirkan dengan baik dan tentunya pemahaman tersebut harus sesuai dengan teori yang benar-benar berhubungan dengan makna gramatikal. Pemahaman pengguna bahasa terhadap pengetahuan tentang makna gramatikal dapat mempermudah cara menafsirkan maksud dan tujuan dari kata ataupun kalimat yang sering ditemukan dalam proses komunikasi di kehidupan sehari-hari. Makna gramatikal juga terdapat dalam sebuah karya sastra misalnya puisi.

Puisi adalah bagian dari karya sastra. Berbicara puisi berarti berbicara bahasa dalam puisi. Dalam penelitian ini kumpulan puisi *Pagi Lalu Cinta* karya Isbedy Stiawan ZS menjadi sebuah contoh wujud dari bentuk makna gramatikal yang sering ditemukan oleh pengguna bahasa. Setiap pengarang menulis puisi berdasarkan ekspresi perasaannya sehingga bahasa yang digunakan bisa dimaknai berbeda. Setiap puisi yang dibuat oleh penyair tentu memiliki makna dan arti di dalamnya yang tidak diketahui secara langsung oleh pembaca.

Puisi adalah bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dengan menggunakan bahasa pilihan. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Diksi dalam puisi dipilih dengan baik agar memiliki kekuatan dalam pengucapan. Diksi yang digunakan sangat singkat dan padat. Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan dan respon imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan. Bahasa puisi tidak lugas dan

objektif, melainkan berperasaan dan subjektif. Jadi, sesungguhnya puisi itu merupakan penghayatan kehidupan manusia totalitas yang dipantulkan oleh penciptanya dengan segala pribadinya, pikirannya, perasaannya, kemauannya, dan lain-lain. Proses penelitian dilakukan dalam bentuk analisis makna gramatikal pada kumpulan puisi karya Isbedy Stiawan ZS.

Isbedy Stiawan ZS adalah seorang sastrawan dari Lampung. Ia dilahirkan di Lampung, pada tanggal 5 Juni 1958 dan kini masih menetap di kota yang sama. Ia mulai bersentuhan dengan dunia sastra sejak bangku SMP. Karya-karya *Kho Ping Hoo* adalah bacaan yang saat itu digemarinya sebelum terkenal sebagai penulis. Ia kerap membacakan sajaknya dari panggung ke panggung. Karya beliau pertama adalah cerita pendek yang di Mingguan *Swadesi*.

Dipilihnya Isbedy karena ada beberapa alasan: Isbedy dikenal sebagai sastrawan fenomenal di Lampung yang tiada henti menghidupkan keberlangsungan sastra di Lampung hingga kini. Kedekatannya pada kalangan sastrawan muda Lampung, menyebabkan ia dipilih sebagai "pengayom" sastra. Ia pernah diundang mengikuti berbagai kegiatan sastra di berbagai kota di Indonesia, Malaysia, dan Thailand seperti (Pertemuan Sastrawan Nusantara di Johor Bahru dan kaidah), (Dialog Utara), (Utan Kayu Literary Festival), Setiap karya yang diciptakannya bisa diterima oleh khalayak umum.

Karya-karya Isbedy Zs antara lain *Membaca Bahasa Sunyi*, *Lukisan Ombak*, *Kembali Ziarah*, *Daun-Daun Tadarus*, *Romansiti Dan Aku Selalu Mengambarkan*, *Aku Tandai Tahi Lalat Mu (2003)*, *Menampar Angin (2003)*, *Kota Cahaya Puisi Pilihan (2005)*. *Cerpen- Cerpennya Terkumpul Dalam Ziarah Ayah (2003)*, *Bulan Rebah Dimeja Diggers (2004)*, *Perempuan Sunyi (2004)*,

*Selembut Angan Setajam Ranting (2005)*, *Seandainya Kau Jadi Ikan (2005)*, *Serta Kumpulan Puisi Pagi Lalu Cinta (2015)*. *Hanya Untuk Satu Nama (2005)*. Karya-karyanya masuk dalam sejumlah antologi bersama juga dipublikasikan di media Lokal dan Nasional.

Dari beberapa karya-karya Isbedy Stiawan ZS yang telah disebutkan di atas, puisi yang berjudul kumpulan puisi *Pagi Lalu Cinta* dipilih karena beberapa alasan. Dalam kumpulan puisi ini pengarang mengibaratkan perjalanan hidup, masa kanak-kanak yang menyenangkan hujan, serta perjalanan pengembaraan, masa di mana seseorang mencintai rumah dan isinya untuk tinggal atau menetap. Setiap bait puisi yang diciptakan Isbedy Stiawan ZS mengandung makna positif yang dapat diterima oleh masyarakat bahasa. Setiap untaian kata di dalam bait puisi yang dituliskan memiliki banyak makna, baik yang tersirat maupun tersurat. Kumpulan puisi ini juga menjelaskan bagaimana hubungan manusia dengan alam manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan manusia. Aspirasi yang diungkapkan dalam bait puisi bermakna langsung.

Pada penelitian ini kumpulan puisi *Pagi Lalu Cinta* digunakan sebagai subjek penelitian. Puisi sangat berhubungan erat dengan makna. Setiap kata yang ada di dalam puisi mampu menimbulkan efek bagi pembaca dan pendengarnya. Penggunaan bahasa dalam puisi sangat khas. Makna yang terdapat dalam sebuah kalimat ataupun kata dapat menjadi inspirasi serta motivasi bagi siswa dan tentunya berguna dan bermanfaat untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar serta bagi guru bahasa Indonesia di sekolah.

Pada pembelajaran bahasa dalam kurikulum 2013 siswa diharapkan untuk lebih berkarakter. Pembelajaran bahasa yang diberikan kepada siswa bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan terhadap bahasa. Pembelajaran dilakukan di sekolah bertujuan untuk tercapainya suatu harapan. Dalam pembelajaran dibutuhkan pendidik untuk proses pemerolehan ilmu. Dengan demikian, proses pembelajaran menuntun peserta didik belajar dengan baik. Pembelajaran diwujudkan dalam bentuk kata yang terdapat makna serta sebuah rentetan kata dalam puisi. Proses dari bentuk pendeskripsian ini tentunya menambah pemahaman siswa terhadap penguasaan tentang menilai, memahami isi serta memaknai sebuah kata yang ada dalam puisi.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal ketika guru memperhatikan bahan ajar. Bahan ajar penting untuk diperhatikan karena memberikan kemudahan bagi guru untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, serta memudahkan dalam mendeskripsikan bentuk makna gramatikal yang terdapat pada setiap baris dan bait dalam puisi. Bentuk pendeskripsian ini secara tidak langsung dapat menambah pengetahuan siswa tentang makna gramatikal. Makna gramatikal akan dijadikan salah satu alternatif bahan pembelajaran di sekolah menengah atas yang disesuaikan pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah “Makna Gramatikal pada *Kumpulan Puisi Pagi Lalu Cinya* Karya Isbedy Stiawan ZS sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, pokok permasalahan yang akan dirumuskan, sebagai berikut. “Bagaimana Makna Gramatikal pada *Kumpulan Puisi Pagi Lalu Cinta* Karya Isbedy Stiawan ZS sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk makna gramatikal yang ada di dalam kumpulan puisi *Pagi Lalu Cinta* karya Isbedy Stiawan ZS sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang makna gramatikal pada kumpulan puisi *Pagi Lalu Cinta* karya Isbedy Stiawan ZS sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas dalam bentuk materi pembelajaran bagi guru bahasa Indonesia.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman makna gramatikal pada siswa agar lebih mudah mendeskripsikan sebuah makna yang terdapat pada kata maupun kalimat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadikan salah satu sumber rujukan penelitian di bidang kebahasaan, khususnya dalam pemahaman makna gramatikal dalam ilmu semantik.